

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan Jenis penelitian yang digunakan adalah *explanatory research*. Hal tersebut dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan pengaruh sebab akibat dari beberapa variabel. Menurut Sani & Mashuri (2013: 180) penelitian eksplanatori (*explanatory research*) adalah untuk menguji antar variabel yang dihipotesiskan. Penelitian ini terdapat hipotesis yang akan diuji kebenarannya. Hipotesis ini menggambarkan hubungan antara tiga variabel, untuk mengetahui apakah variabel berasosiasi ataukah tidak dengan variabel lainnya, atau apakah variabel disebabkan atau dipengaruhi atau tidak variabel lainnya.

Dalam penelitian ini menggunakan model analisis jalur (*path analysis*) karena di antara variabel independent dengan variabel dependent terdapat mediasi yang mempengaruhi. Dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel. Yakni variabel bebas (*Independent*) Budaya Organisasi, Motivasi Kerja (*Intervening*) sedangkan yang terikat (*dependent*) kinerja karyawan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat atau letak dimana sebenarnya peneliti akan melakukan penelitian. Dari lokasi penelitian inilah peneliti akan mendapatkan data dan informasi yang berhubungan dengan masalah

yang akan diteliti. Penelitian ini dilakukan di Perusahaan Auto2000 Malang-Sutoyo yang terletak di Jalan Letjen Sutoyo No 25 Malang.

C. Konsep, Variabel, Definisi Oprasional, dan Pengukuran

1. Konsep dan Variabel

Menurut Kountur (2004:88) konsep adalah pengertian abstrak yang digunakan para ilmuwan sebagai komponen dalam membangun proporsi dan teori atau digunakan dalam memberikan arti suatu fenomena. Peneliti ini memiliki tiga konsep, yaitu Budaya Organisasi, Motivasi Kerja, dan Kinerja Karyawan. Arikunto (2013:161) berpendapat bahwa variabel adalah obyek peneliti atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Sedangkan menurut Sekaran (2006:115) variabel adalah apapun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai. Nilai bisa berbeda pada berbagai waktu untuk objek atau orang yang sama atau pada waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda.

Adapun dalam penelitian ini terdapat variabel-variabel penelitian sebagai berikut:

a. Variabel bebas

Variabel yang menjadi penyebab timbulnya variabel terkait. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Budaya Organisasi (X)

b. Variabel antara

Variabel Mediator dalam penelitian ini adalah Motivasi Kerja (Z)

c. Variabel terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja Karyawan (Y)

2. Definisi Oprasional Variabel

a. Budaya Organisasi (X)

Budaya organisasi adalah cara pandang dan nilai-nilai luhur yang diyakini oleh seluruh anggota pada suatu organisasi yang berperan sebagai pedoman dalam berperilaku, serta menjadikan organisasi yang bersangkutan berbeda dengan organisasi lain. Indikator yang digunakan adalah:

1. Inovasi dan pengambilan resiko, Merupakan pendapat responden tentang sejauh mana perusahaan/organisasi memberikan keleluasaan.
2. Perhatian ke hal yang rinci atau detail, Merupakan pendapat responden kadar seberapa jauh karyawan diharapkan mampu menunjukkan ketepatan, analisis dan perhatian yang rinci/detail.
5. Orientasi tim, Merupakan pendapat responden seberapa jauh pekerjaan disusun berdasarkan tim dan bukannya perorangan.
7. Kemantapan/stabilitas, yaitu kadar seberapa jauh keputusan dan tindakan organisasi menekankan usaha untuk mempertahankan *status quo*.

b. Motivasi Kerja (Z)

Kesediaan karyawan melakukan usaha maksimal bagi pencapaian tujuan perusahaan, kepercayaan yang kuat terhadap nilai-nilai dan tujuan organisasi serta keinginan karyawan untuk tetap mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi. Indikator yang digunakan:

1. Kesetiaan

Keinginan untuk tetap menjadi karyawan dan sikap karyawan terhadap aturan yang berlaku di perusahaan

2. Keamauan

Tanggungjawab yang ada dalam diri setiap karyawan pada pekerjaannya dan kesediaan dalam menerima tugas.

3. Kebanggaan

Kebanggaan setiap karyawan menjadi bagian dari organisasi, citra dari organisasi dan pencapaian organisasi

c. Kinerja Karyawan (Y)

Kinerja adalah hasil kerja baik kualitas maupun kuantitas yang telah dicapai oleh karyawan sesuai dengan standar kinerja karyawan yang berlaku dalam perusahaan. Indikator yang digunakan:

1. Kualitas. Merupakan pendapat responden mengenai kualitas kerja diukur dari kualitas pekerjaan yang dihasilkan serta kesempurnaan tugas terhadap keterampilan dan kemampuan karyawan.
2. Kuantitas. Merupakan jumlah yang dihasilkan dinyatakan dalam istilah seperti jumlah unit, jumlah siklus aktivitas yang diselesaikan.
3. Ketetapan waktu. Merupakan pendapat responden mengenai tingkat aktivitas diselesaikan pada awal waktu yang dinyatakan, dilihat dari sudut koordinasi dengan hasil output serta memaksimalkan waktu yang tersedia untuk aktivitas lain.

4. Efektivitas. Merupakan tingkat penggunaan sumber daya organisasi (tenaga, uang, teknologi, bahan baku) dimaksimalkan dengan maksud menaikkan hasil dari setiap unit dalam penggunaan sumber daya.
5. Kemandirian. Merupakan pendapat responden bahwa seorang karyawan yang nantinya akan dapat menjalankan fungsi kerjanya sendiri.
6. komitmen kerja. Merupakan pendapat responden mengenai karyawan yang mempunyai komitmen kerja dengan instansi dan tanggung jawab karyawan terhadap kantor.

Variabel, Indikator, dan Item Penilaian Skala Pengukuran

Variabel	Indikator	<i>Item</i>
Budaya Organisasi	Inovasi dan Pengambilan resiko	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebebasan inovasi 2. Fokus kepada hasil daripada cara pencapaiannya
	Perhatian ke hal yang rinci atau detail	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus kepada hasil daripada cara pencapaiannya 2. Manajemen mempengaruhi orang-orang yang ada dalam organisasi
	Orientasi Tim	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengatasi masalah dengan musyawarah 2. Proaktif dalam melaksanakan pekerjaan
	Kemantapan/stabilitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perusahaan mendorong karyawan memiliki sikap daya saing yang tinggi dalam bekerja 2. Perusahaan mempertahankan alur kerja yang telah ditetapkan

Lanjutan Tabel 3.1: Variabel, Indikator, dan Item

Variabel	Indikator	Item
Motivasi	Semangat Kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bonus yang diberikan perusahaan sesuai dengan prestasi kerja karyawan 2. Keinginan untuk mencapai hasil 3. Konsekuen dalam mencapai tujuan
	Inisiatif dan Kreatifitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pola pikir yang terbuka 2. Memberikan ide-ide yang berbeda dan berkualitas
	Rasa Tanggung jawab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keberanian dalam mengambil resiko 2. Keberanian dalam menangani masalah 3. Tanggung jawab pada pekerjaan
Kinerja Karyawan	Kualitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi pikiran yang jernih, tenang, dan kreatif 2. Penyelesaian pekerjaan sebelum waktu yang ditetapkan dengan tetap menjaga standar pekerjaan 3. Keinginan mencapai sesuatu dengan tepat
	Kuantitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak ada ketergantungan terhadap pihak lain 2. Tanggung jawab pada pekerjaannya
	Efektivitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu mengerjakan suatu pekerjaan tepat pada waktunya 2. Keinginan mencapai sesuatu dengan tepat
	Komitmen Kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesiediaan menerima tugas

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan dalam menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam ukur, sehingga

alat ukur tersebut dapat menghasilkan suatu data kuantitatif .skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala Likert. Menurut Sugiyono (2011:93), skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seorang atau kelompok tentang fenomena social. Suatu penelitian yang menggunakan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut digunakan untuk menyusun *item-item* instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Analisis kuantitatif yang menggunakan skala Likert jawaban-jawaban diberi skor seperti didalam tabel berikut:

Tabel 3.2: Kriteria dan Skor Penelitian untuk Pengukuran Jawaban dengan menggunakan Skala Likert

No	Jawaban Responden	Kode	Skor
1.	Sangat Setuju	SS	5
2.	Setuju	ST	4
3.	Ragu-ragu	RR	3
4.	Tidak Setuju	TS	2
5.	Sangat tidak setuju	STS	1

Sumber: Sugiyono (2011:94)

Berdasarkan tabel diatas dapat ditentukan besarnya kelas (panjang interval) dengan rumus (Supranto, 2000:64) :

$$C = \frac{X_n - X_1}{K}$$

Keterangan :

C = perkiraan besarnya (class width, class size, class length)

K= banyaknya kelas

X_n = nilai observasi terbesar

X_1 = nilai observasi terkecil

$$C = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus tersebut, maka dapat diperoleh nilai

interval kelas pada skala likert sebagai berikut :

No	Jawaban Responden	Kode	Skor
1.	>4,2	SS	5
2.	3,4 - 4,2	ST	4
3.	2,6 - 3,4	RR	3
4.	1,80 - 2,6	TS	2
5.	1 - 1,8	STS	1

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut pendapat Djarwanto (1993) dalam Sani dan Maharani (2013: 181) populasi adalah jumlah dari keseluruhan obyek (satu-satuan atau individu-individu) yang karakteristiknya hendak diduga. Adapun penelitian ini populasi yang digunakan sebanyak 173 karyawan Perusahaan Auto2000 Malang-Sutoyo.

2. Sampel Penelitian

Menurut Djarwanto (1993) dalam sani dan Maharani (2013: 181) sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan dianggap bisa mewakili keseluruhan dari populasi. Teknik pengambilan

sample dalam penelitian ini adalah teknik sampling *purposive*. Menurut Sujarweni dan Endrayanto (2012: 16) Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Merupakan karyawan tetap di Auto2000 Malang-Sutoyo.
- b. Karyawan yang berada di Departemen Administrasi atau unit.

Dari kriteria tersebut dapat diketahui sampel dalam penelitian ini adalah 60 karyawan.

E. Sumber data

Penelitian ini menggunakan sumber data, yaitu:

- a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Azwar (2010:91) bahwa data primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer pada penelitian ini diperoleh dari penyebaran kuesioner pada karyawan Perusahaan Auto2000 Malang-Sutoyo

- b. Data Sekunder

Menurut Azwar (2010:36) data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi dari perusahaan berupa sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, dan data pendukung lainnya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kuesioner. Menurut Sugiyono (2011:142), metode kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner dalam penelitian ini disebarikan secara langsung kepada seluruh karyawan Perusahaan Auto2000 Malang-Sutoyo. Berikut dua tahapan pengumpulan data dalam penelitian ini:

a. Kuesioner

Sugiyono (2010:142) berpendapat bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner telah disusun secara terstruktur sebelum diberikan kepada responden. Data yang akan diperoleh dari kuesioner adalah:

1. Identitas responden
2. Tanggapan atau jawaban dari responden atas item-item yang ditunjukkan dalam bentuk pertanyaan dan pernyataan.

Sulistiyani (2003:189) mengatakan bahwa kinerja pegawai akan lebih memberikan penekanan pada dua faktor utama: (a) keinginan atau motivasi dari pegawai untuk bekerja yang kemudian akan menghasilkan usaha-usaha pegawai tersebut, (b) kemampuan dari pegawai untuk bekerja. Hal tersebut dapat dirumuskan dalam bentuk persamaan yaitu:

$$P = f(m \times a)$$

Keterangan:

P = performance (kinerja)

M = motivation (motivasi)

A = ability (kemampuan).

Rendahnya motivasi dan kemampuan akan menyebabkan timbulnya kinerja yang rendah secara menyeluruh. Demikian sebaliknya, skor yang tinggi pada keduanya akan menghasilkan kinerja yang tinggi secara keseluruhan. Namun skor yang tinggi pada bidang kemampuan jika motivasinya sangat rendah akan mengakibatkan kinerjanya rendah. Sama halnya jika motivasinya tinggi namun kemampuannya sangat rendah kinerja juga akan rendah. Dalam kondisi dimana seseorang memiliki kemampuan yang sedang-sedang saja relatif agak rendah namun disertai dengan motivasi yang tinggi, sangat mungkin akan menunjukkan kinerja yang melebihi kinerja orang lain yang memiliki kemampuan tinggi tetapi dengan motivasi yang rendah.

b. Dokumentasi

Metode ini dilakukan dengan cara melakukan pencatatan terhadap dokumen dan data-data lainnya yang dapat menunjang penelitian.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji validitas

Arikunto (2013:211) menyatakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas

tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berate memiliki validitas rendah. Untuk dapat mengukur validita digunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[(n\sum x^2) - (\sum x)^2] [n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi variabel bebas dan variabel terikat

n = Banyaknya sampel

x = Item/pertanyaan

y = Total skor item

Setelah nilai r_{xy} (disebut dengan r_{hitung}) diperoleh maka selanjutnya membandingkan antara probabilitas r_{xy} dengan alpha yang ditetapkan (0,05). Bila hasil probabilitas lebih kecil dari 0,05 (5%) maka dinyatakan valid dan sebaliknya dinyatakan tidak valid. Pengujian item masing-masing variabel pada penelitian ini menggunakan program SPSS *for windows*.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu hasil pengukuran relative konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih (Ancok dalam Singarimbun, 2006:122). Kuesioner dapat dikatakan reliable jika jawaban responden terhadap pertanyaan atau pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Nilai reliabilitas tersebut ditunjukkan oleh koefisien Alpha Cronbach. Menurut Arikunto (2013:339), pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan menguji skor antara item dengan menggunakan rumus berikut:

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma b^2} \right]$$

Keterangan:

α = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varians butir

σb^2 = Varians total pendekatan

Ketentuan pengujian reliabilitas dengan metode Alpha Cronbach adalah dengan membandingkan koefisien alpha (α) dengan 0,05. Jika koefisien alpha (r hitung) $< 0,5$ maka item tersebut tidak reliabel. Oleh karena itu, sebuah item dapat dikatakan reliabel apabila nilai koefisien alphanya lebih besar atau sama dengan 0,5 ($\alpha \geq 0,5$). Untuk mempercepat pengujian reliabilitas, maka juga digunakan program SPSS *for windows*.

H. Analisis Data

Menurut Sani & Maharani (2013:61) Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul (dalam penelitian kuantitatif). Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis jalur (path analysis). Path analysis atau analisis jalur digunakan untuk menganalisis pola hubungan diantara variabel (Sani dan Maharani, 2013:74). Model ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel (endogen) Ridwan dan Kuncoro (2008) dalam sani dan Maharani (2013:74). Menurut Ridwan bahwa koefisien jalur (path) adalah koefisien regresi yang distandartkan, yaitu koefisien regresi yang dihitung dari basis data yang telah diset dalam angka baku (Z-score).

Analisis ini dibantu dengan bantuan software SPSS 16, dengan ketentuan uji F pada $\text{Alpha} = 0,05$ atau $p \leq 0,05$ sebagai taraf signifikan F (sig. F) sedangkan untuk uji T taraf signifikan $\text{Alpha} = 0,05$ atau $p \leq 0,05$ yang dimunculkan kode (sig.T) dimana hal tersebut digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh tidak langsung dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

I. Analisis Deskriptif

Menurut Sekaran (2013:158) analisis deskriptif merupakan studi yang digunakan untuk mengetahui dan menjelaskan karakteristik variabel penelitian dalam suatu situasi. Menurut sugiyono (2013:238) analisis ini dapat digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud untuk membuat penarikan kesimpulan yang berlaku secara umum atau *general*. Analisis deskriptif sendiri dapat digunakan untuk mencari tingkat keterkaitan antara variabel dengan analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi.

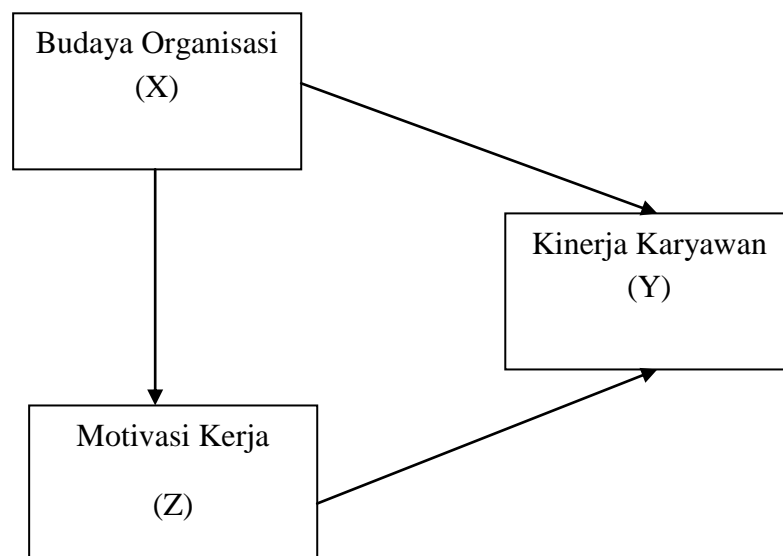
J. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur (*Path Analysis*) akan digunakan untuk menguji hipotesis di dalam penelitian ini. Menurut Robert dalam Sunyoto (2012:1) analisis jalur (*Path Analysis*) adalah suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempunyai variabel tergantung tidak hanya secara langsung tetapi juga secara tidak

langsung. *Path Analysis* digunakan untuk menganalisis pola hubungan antara variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung pada variabel bebas dan variabel terikat.

Tahapan dalam melakukan analisis menggunakan analisis jalur (path analysis) menurut Solimun (2002) dalam Sani dan Maharani (2013:74) adalah sebagai berikut:

1. Merancang model berdasarkan konsep dan teori pada diagram jalur digunakan dua macam anak panah yaitu:
 - a) Anak panah satu arah yang menyatakan pengaruh langsung dari variabel bebas (Budaya Organisasi) terhadap variabel terikat (Kinerja Karyawan)
 - b) Anak panah yang menyatakan pengaruh tidak langsung antara variabel bebas (Budaya Organisasi) terhadap variabel terikat (Kinerja Karyawan) melalui variabel intervening (Motivasi Kerja).



Gambar 3.3 Model Analisis Jalur (*Path analysis*)

Berdasarkan gambar di atas setiap nilai P menggambarkan jalur dan koefisien jalur antar variabel. Dari diagram jalur di atas pula didapatkan persamaan strukturalnya yaitu terdapat dua kali pengujian regresi sebagai berikut:

a) Pengaruh langsung : $Z = a + \beta_1 X$

b) Pengaruh tidak langsung : $Y = a + \beta_1 X + \beta_2 Z$

Keterangan:

Y : Variabel dependen yaitu Kinerja Karyawan

Z : Variabel Intervening yaitu Motivasi Kerja

β_1 : Koefisien regresi

a : Koefisien konstanta

X : Variabel Independen (Variabel Bebas) yaitu Budaya Organisasi

2. Pemeriksaan terhadap asumsi yang mendasari asumsi yang mendasari path

adalah sebagai berikut :

- a. Hubungan antar variabel bersifat linier dan adaptif (mudah menyesuaikan diri)
- b. Hanya model rekursif yang dapat dipertimbangkan yaitu hanya system aliran kausal. Sedangkan pada model yang mengandung causal resiprokal tidak dapat dilakukan analisi jalur.
- c. Variabel endogen setidaknya dalam ukuran interval.
- d. Observed variabel diukur tanpa kesalahan (instrumen pengukuran valid dan reliable)

- e. Model yang dianalisis dispesifikasikan dengan benar berdasarkan teori-teori dan konsep-konsep yang relevan. Uji pengembangan konsep baru:
- a) Pengaruh langsung budaya organisasi ke Kinerja karyawan = P_1 ; Pengaruh tidak langsung budaya organisasi ke motivasi kerja ke kinerja karyawan = $P_2 \times P_3$
3. Untuk pengujian model, menggunakan *triming*, baik untuk uji relibilitas konsep yang sudah ada ataupun = $P_1 + (P_2 \times P_3)$. Pengaruh secara langsung terjadi apabila satu variabel mempengaruhi variabel lainya tanpa ada variabel ketiga yang memediasi hubungan kedua variabel pengaruh tidak langsung terjadi jika ada variabel ketiga yang memediasi variabel ini.
4. Dalam pemeriksaan validasi model, terhadap beberapa karakteristik yaitu
- a. Menghitung koefisien determinan total: $R^2_M = 1 - P^2_{e1} - P^2_{e2} - \dots - P^2_{en}$
 - b. Model *trining* adalah model yang digunakan untuk memperbaiki suatu model struktur analisis jalur dengan cara mengeluarkan dari model variabel eksogen yang koefisien jalurnya (Ridwan, 2007: 127) Cara menggunakan model *triming* yaitu menghitung ulang koefisien jalur atau lebih variabel yang tidak signifikan, peneliti perlu memperbaiki model struktur analisis jalur yang telah dihipotesiskan. Uji validasi koefisien *path* pada setiap jalur untuk pengaruh langsung adalah sama dengan pada regresi, menggunakan nilai p dari uji t, yaitu pengujian koefisien regresi variabel dibakukan secara parsial. Berdasarkan teori

triming, maka jalur-jalur yang non signifikan dibuang sehingga diperoleh model yang didukung oleh data empirik.

3. Interpretasi hasil analisis dapat dilakukan dua cara yaitu:
 - a. Dengan memperhatikan hasil validitas model.
 - b. Menghitung pengaruh total dari setiap variabel yang mempunyai pengaruh kausal ke variabel endogen.